



Peran Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh

Cut Divatrya Maghfirah¹⁾; Maulidar²⁾; Hafidh Maksum³⁾
^{1,2,3)}*Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia*

Corresponding Author:

Email:

maulidar@serambimekkah.ac.id

Keywords:

Teacher's role, reading corner, improving reading literacy.

How To Cite

Maghfirah, C., D., Maulidar, M., & Maksum, H. (2024). Peran Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 3 (1): 44-52

Abstract

The study entitled The Role of Teachers in the Utilisation of Reading Corners to Improve Reading Literacy of Class IV Students of SD Negeri 70 Banda Aceh, this study aims to determine the role of teachers in the utilisation of Reading Corners to improve student reading literacy and to find out how high the level of student reading literacy is, the method used in this study used descriptive qualitative with observation and interview techniques The sampling technique is using purposive sampling, namely the technique of taking subjects with consideration that the researcher takes 1 class IV teacher. Data collection techniques were carried out by conducting interviews and filling out questionnaires on student literacy levels. The results of the research obtained are the reading corner used to foster interest in reading in students who are equipped with several collections of reading books for the purpose of reading corners at SD Negeri 70 Banda Aceh. The availability of comfortable seating for students makes students comfortable when reading in the reading corner, at SD Negeri 70 also provides a list of visiting books and reading book materials that are quite diverse, as well as an arrangement of books that makes it easy for students to reach. as for the process of reading literacy activities of Class IV students of SD Negeri 70 Banda Aceh, there is a 15-minute reading literacy activity carried out every day which is led directly by the teacher to become a moderator in reading literacy activities, namely to introduce students to various reading sources to be used as a medium for learning resources, as well as providing a pleasant reading experience, the teacher also The teacher gives appreciation when students have finished literacy activities.

Keywords: Teacher's role, reading corner, improving reading literacy.

Abstrak

Penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh, Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peranan guru dalam pemanfaatan Pojok Baca untuk meningkatkan literasi membaca siswa dan Untuk mengetahui seberapa Tinggi Tingkat Literasi Membaca siswa, Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan Teknik Observasi Dan Wawancara Teknik pengambilan sampling yaitu menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan tertentu peneliti mengambil 1 orang guru kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Melakukan Wawancara dan pengisian angket tingkat

literasi siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Pojok baca yang digunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang di lengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan tujuan pojok baca di SD Negeri 70 Banda Aceh. Tersedianya tempat duduk yang nyaman bagi siswa membuat siswa nyaman saat membaca di pojok baca, di SD Negeri 70 juga menyediakan daftar buku kunjungan serta bahan buku baca yang cukup beragam, serta penataan buku yang memudahkan untuk di jangkau siswa. adapun proses kegiatan literasi membaca siswa Kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh, adanya kegiatan literasi 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari yang di pimpin langsung oleh guru menjadi moderator dalam kegiatan literasi membaca, yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, guru juga Guru memberikan apresiasi ketika siswa telah selesai berkegiatan literasi.

Kata kunci: Peran Guru, Pojok Baca, Meningkatkan Literasi Membaca.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan setiap orang yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran untuk pengembangan potensi diri. Pesatnya perkembangan zaman saat ini berdampak pula bagi dunia pendidikan yang menyebabkan pemerintah melakukan pembaharuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Bahkan sebagian orang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aset besar bagi masa depan suatu bangsa. Kualitas pendidikan salah satunya sangat dipengaruhi oleh peranan guru dan siswa didalamnya.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran guru. Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

serta menilai dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak seusia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak hanya ditentukan oleh guru, melainkan berperan sebagai motivator dalam pembelajaran. Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan.

Berperan sebagai guru memerlukan kepribadian yang unik. Di satu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan, dan menciptakan suasana yang aman.

Akan tetapi, dilain pihak guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, mengadakan koreksi, menegur, dan menilai Slamet, (2021).

Basyiruddin Usman, menyatakan bahwa guru sebagai pengajar, konsuler, pembimbing, motivator, dan tenaga adminstrasi tentunya memiliki kemampuan khusus untuk mengetahui perkembangan siswa disekolah. Guru juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter setiap siswa disekolah. Pengaruh yang diberikan guru tidak hanya berawal dan berhenti didalam kelas, tetapi berlanjut di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlunya perhatian pada anak di jenjang sekolah dasar khususnya dalam meningkatkan literasi membaca. Dengan melestarikan budaya membaca dan membangun pembiasaan awal dapat meningkatkan literasi di Indonesia, penggunaan literasi dalam kehidupan sangat dibutuhkan agar tidak terjadi miskonsepsi dan dapat menciptakan kecerdasan dalam mencerna dan memahami informasi yang beredar, literasi yang baik akan membangun pola pikir yang kritis dan membangun kualitas akademik di Indonesia. Literasi disini dimaksudkan kepada kemampuan seseorang dalam memahami bacaan hal ini sesuai dengan pendapat Hartati, (2020) literasi adalah kemampuan

memahami, mengelolah, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks.

Peningkatan literasi dalam memahami bacaan dapat berpengaruh kepada keterampilan membaca anak, dimana hal itu menjadi penting dan mendasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pembentukan minat baca pada anak usia dini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan melatih keterampilan membaca anak, namun pada kenyataannya di beberapa sekolah masih terdapat siswa yang belum memiliki keterampilan membaca yang baik dan belum memiliki tingkat literasi baik terhadap bacaan. Dengan hal ini dapat menjadi permasalahan pada kualitas membaca dan rendahnya pendidikan di Indonesia, karena seperti yang kita ketahui membaca berhubungan langsung dengan aspek kognitif siswa, aspek kognitif yang tidak berkembang akan menjadikan siswa rendah dalam memahami literasi bacaan. Literasi yang rendah berpengaruh terhadap prestasi siswa, prestasi yang rendah membuktikan bahwa rendahnya kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 70 Banda Aceh terdapat literasi membaca siswa yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor berupa faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan literasi membaca siswa rendah adalah kurangnya kemampuan siswa dan kebiasaan membaca siswa yang buruk. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan sekolah dan keluarga yang kurang mendukung dalam pengembangan kemampuan membaca siswa, serta pengaruh dari teknologi yang semakin maju dan kurangnya minat siswa ke perpustakaan (Sari, 2018).

Pojok baca merupakan salah satu program yang direncanakan oleh pemerintah melalui pendidikan dimana terdapat ruangan khusus yang disediakan bagi siswa untuk membaca dan menulis, program ini sangat bermanfaat karena siswa diarahkan untuk produktif dalam hal membaca. Pojok baca adalah pemanfaatan berbagai sudut ruangan di sekolah sebagai tempat koleksi buku dan tulisan dari siswa di setiap kelas. Pelaksanaan program pojok baca ini diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta siswa untuk lebih gemar membaca dan menulis sehingga siswa memiliki pikiran yang baik. Pemanfaatan sudut dan ruang kelas untuk dijadikan pojok baca. siswa juga dapat memanfaatkan pojok baca di lingkungan sekolah. Buku-buku itu ditemukan di rak buku yang tersedia untuk pojok baca. Tak hanya membaca, pojok baca juga dapat digunakan siswa untuk berkarya seperti menempel hasil

kerja mereka, menempel bacaan-bacaan yang ditemukan dari suatu media seperti Koran maupun dari perpustakaan.

Membaca merupakan kebutuhan setiap individu untuk memperoleh informasi dan untuk menambah wawasan. Peneliti terdorong untuk melakukan pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan literasi dalam membaca sekaligus dapat melatih kemampuan membaca siswa selama 15 menit. pojok bacaan sangat penting bagi siswa agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran tanpa adanya rasa bosan belajar didalam kelas. Maka untuk mendorong semangat siswa membaca, peran guru dan orang tua sebagai pendamping sangatlah penting. Fokus utama tujuan peneliti yaitu untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

Kebiasaan membutuhkan kegigihan dari seorang pembimbing (Arief. 2004:110). Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku dalam menumbuhkan aspek kognitif serta literasi yang baik, sebagai salah satu program agar siswa tidak gaduh dikelas.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh"

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 70 Banda Aceh, pada siswa kelas IV sebanyak 21 siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dan pengolahan data dalam peneliti ini dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif. Adapun langkah analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru untuk mengetahui Peran Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh didapatkan ketersediaan dan fasilitas pojok baca pada sekolah tersebut yaitu: pojok baca yang digunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan tujuan pojok baca di SD Negeri 70 Banda Aceh. Tersedianya tempat duduk yang nyaman bagi siswa membuat siswa nyaman saat membaca di pojok baca, di SD Negeri 70 juga menyediakan daftar buku kunjungan serta bahan buku baca yang cukup beragam, serta penataan buku yang memudahkan untuk di jangkau siswa.

Adapun proses kegiatan literasi membaca siswa Kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh, adanya kegiatan literasi 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari yang di pimpin langsung oleh guru menjadi moderator dalam kegiatan literasi membaca, yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, guru juga Guru memberikan apresiasi ketika siswa telah selesai berkegiatan literasi membaca. Dari kesimpulan tersebut dapat disesuaikan oleh beberapa peneliti sebelumnya walau hasil dan tempat penelitian berbeda tetapi garis besar dari upaya pojok baca dalam meningkatkan keterampilan literasi membaca siswa sangat berpengaruh besar berikut adalah hasil peneliti terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Risma Dara Nurisa pada tahun (2019) yang berjudul "Pojok baca terhadap kebiasaan membaca siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Meulaboh" diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pojok baca terhadap kebiasaan membaca siswa pada kelas VIII di SMP Negeri Meulaboh dan Jenis penelitian ini adalah Kombinasi perhitungan menggunakan analisis regresi linear sederhana tersebut diperoleh Hasil

persentase tersebut didukung oleh jawaban dari wawancara penulis dengan beberapa narasumber yang mengatakan bahwa pojok baca berpengaruh positif terhadap kebiasaan siswa, adanya pemanfaatan pojok baca dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi salah satu pendukung pojok baca dalam memberikan pengaruh terhadap kebiasaan membaca siswa. Selain itu hasil observasi menunjukkan bahwa pojok baca di SMPN 3 Meulaboh telah memenuhi standar, hanya ada beberapa hal yang harus ditingkatkan sesuai indikator ketercapaian program pojok baca seperti kebersihan dan kerapian rak pojok baca, kebersihan dan kerapian koleksi. Selain itu kualitas rak pojok baca juga memerlukan perhatian lebih dari pihak sebagai motivasi untuk siswa dalam memanfaatkan pojok baca agar dapat meningkatkan kebiasaan membawa siswa dari kategori sedang menjadi lebih kuat

Penelitian yang kedua yang dilakukan penelitian oleh Anisafit pada tahun (2018) dengan judul "Pengaruh Penerapan Pojok Baca Terhadap Minat baca Siswa" dengan tujuan untuk mengetahui ada dan tidak terdapatnya Pengaruh Pojok Baca tersebut terdapat minat belajar dan selain itu penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang berjumlah 48 siswa dan semuanya dijadikan

sampel. Hasil uji analisis regresi linier sederhana diketahui nilai Kesimpulannya. Terdapat pengaruh oleh faktor lain baca di sekolah dasar terdapat minat baca siswa

Penelitian yang ketiga yang dilakukan oleh Maya Khusnia pada tahun (2019) dengan judul "Efektivitas Gerakan Literasi Melalui pojok baca dalam Meningkatkan Baca siswa Kelas III Andalusia Pada Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam studi di MIN 1 Kota Tangerang Selatan" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa kelas III Andalusia Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 1 kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi melalui pojok baca sudah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III Andalusia pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum efektif, hal ini dikarenakan minimnya buku-buku tentang sejarah kebudayaan islam yang berada di pojok baca dan kurangnya motivasi dari guru.

Berdasarkan kesimpulan dan jurnal di atas literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif dan reflektif. Kern (dalam

Purwo, 2017) terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi Literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori yang diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap Kemampuan inilah yang disebut sebagai literasi informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa Hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan dapat di tarik kesimpulan Pojok baca yang digunakan untuk menumbuhkan literasi membaca pada siswa yang di lengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan tujuan pojok baca di SD Negeri 70 Banda Aceh. Tersedianya tempat duduk yang nyaman bagi siswa membuat siswa nyaman saat membaca di pojok baca, di SD Negeri 70 juga menyediakan daftar buku kunjungan serta bahan buku baca yang cukup beragam, serta penataan buku yang memudahkan untuk di jangkau siswa. adapun proses kegiatan literasi membaca siswa Kelas IV SD Negeri 70 Banda Aceh, adanya kegiatan literasi 15

menit membaca yang dilakukan setiap hari yang di pimpin langsung oleh guru, hasil wawancara menjelaskan bahwa peran guru dalam pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan literasi siswa juga menunjukkan bahwa guru memang mempersiapkan pojok baca sebagai sarana literasi di dalam kelas, bahwa peran guru memiliki andil dalam meningkatkan literasi membaca siswa di sekolah.

REFERENSI

- Anjani, S. N. Dantes, G. Artawan. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 3(2). 74-83.
- Axford. (2009). "Literasi berkaitan dengan kemampuan untuk memahami isi dan menafsirkan makna dari membaca kompleks.". Hal. 9.
- Arief. 2004, Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83. https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869.

- Cahyati, N. (2020). Kegiatan Home Literacy Dalam Mengembangkan Kemampuan Awal Membaca Anak Usia Dini Di Masa WFH. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 160–166.
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2219>
- Chandra, C., Rahman, R., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2021). Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 903–910.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.848>
- Dalman. (2017). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartati, (2020). Peningkatan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan 3M dan Pojok Baca. *Jurnal Ilmiah Kampus ...*, 130–136.
<https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.42>
- Gipayana, 2023, Kegiatan Home Literacy Dalam Mengembangkan Kemampuan Awal Membaca Anak Usia Dini Di Masa WFH. *Jurnal Golden Age*, 4(01)
- Elendiana, (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54-60.
- Idris, M.H. & Ramdani, I. (2015). Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini. Jakarta: Luxima.
- Nurtika, L. (2021). Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi. Banyumas.
- Prasetyo, Dwi Sunar. (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Mega. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Primiani, C. N., Sudarmiani, S., Pujiati, P., Sanusi, S., & Darmadi, D. (2022). Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan literasi.
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat bacapesertadidik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1).
- Rakimahwati, Yetti, R., & Ismet, S. (2018). Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 2(2), 1–11.

- Rofi'uddin, M., & Hermintoyo. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.
- Sari, C. P. (2018). "Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa." *Basic Education*. 3-128.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Guru.
- Slamet, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.
- Safitri, 2019, Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.415>
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudin, E. (2017). Pengaruh Media Flipchart Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B Tk Negeri Pembina Ciawigebang. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 137–143. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9353>
- Widyastuti, A. (2018). Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Paedagogia*, 21(1), 31. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1449–1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>
- Yulia, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163
- Zakaria, 2019. Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>